

Asuhan Keperawatan Pada Ny. K Pada Kehamilan Trimester III dengan Nyeri Punggung Melalui Intervensi Kompres Hangat di Desa Teluk Selong Kabupaten Banjar

Nur Jannah, Devi Rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: devi.rahmayanti@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa kehamilan adalah masa yang terjadi akibat bertemunya sel sperma dan ovum sehingga membentuk zigot. Nyeri punggung merupakan keluhan yang paling banyak dijumpai dengan angka prevalensi mencapai 49%. Seiring bertambahnya usia kehamilan, bentuk tubuh wanita mengalami perubahan karena mengkompensasi berat uterus yang sedang tumbuh jika tidak segera diatasi rasa nyeri dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan juga akan menyebabkan kualitas hidup ibu hamil menjadi kurang baik.

Tujuan: Untuk melihat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil.

Metode: Metode yang digunakan yaitu asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian atau pengumpulan data, penyusunan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Hasil dan Pembahasan: Hasil yang didapatkan selama asuhan keperawatan dengan intervensi unggulan pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil setelah pemberian kompres hangat, nyeri yang dirasakan berkurang. Hal ini menunjukkan kompres hangat dapat mengurangi masalah nyeri punggung pada klien. Rasa panas yang ditimbulkan dari kompres hangat dapat mengakibatkan dilatasi dan terjadi perubahan fisiologis sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan meredakan nyeri

Kesimpulan : Terapi pemberian kompres hangat mampu menurunkan intensitas nyeri pada ibu hamil.

Kata-Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Nyeri Punggung, Kompres Hangat.

ABSTRACT

Background: The period of pregnancy is a time that occurs due to the meeting of sperm and ovum cells to form a zygote. Back pain is the most common complaint with a prevalence rate of 49%. As gestational age increases, the shape of a woman's body changes because it compensates for the weight of the growing uterus, if not addressed, pain can affect daily activities and will also lead to poor quality of life for pregnant women.

Objectives: This study aims to see the effect of giving warm compresses on reducing the intensity of back pain in pregnant women.

Method: The method used is nursing care starting from the study or data collection, preparation of nursing diagnoses, preparation of nursing plans, nursing implementation and nursing evaluation.

Results and Discussion: The results obtained during nursing care with the superior intervention of giving warm compresses to reduce the intensity of back pain in pregnant women after giving warm compresses, the pain that is felt is reduced. This shows that warm compresses can reduce back pain problems in clients. The hot feeling caused by a warm compress can cause dilation and physiological changes that can improve blood circulation and relieve pain.

Conclusion: obtained from the results of the intervention, namely the benefits of giving warm compresses to reduce the intensity of back pain in pregnant women.

Keywords: Nursing Care, Back Pain, Warm Compress

Cite this as: Jannah, N dan Rahmayanti, D. Asuhan Keperawatan Pada Ny. K Pada Kehamilan Trimester III dengan Nyeri Punggung Melalui Intervensi Kompres Hangat di Desa Teluk Selong Kabupaten Banjar. Nerspedia 2021;4(3): 271-278.

PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020 – 2024 sebagai arah untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027, diarahkan pada tersedianya Sumber Daya Unggul dalam bidang unggulan lingkungan lahan basah dan 6 fokus bidang unggulan yang kali ini difokuskan pada kemandirian dan ketahanan pangan dan kesehatan. Sasaran fokus pada bidang kesehatan lingkungan lahan basah selain memiliki potensi positif yang unik juga berpotensi untuk penyebaran beberapa jenis penyakit menular dan tidak menular tertentu dan peningkatan indeks penyakit degeneratif seperti obesitas, kanker, jantung dan pembuluh darah sehingga perlu adanya pemecahan masalah dengan melakukan kajian model penyehatan dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui sosialisasi, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dalam masyarakat, dan pengembangan metode deteksi dini dalam penyakit degeneratif. Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada kesehatan ibu hamil untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidupnya.

Berdasarkan data profil puskesmas UPT Martapura Barat pada bulan April didapatkan bahwa terdapat 14 ibu hamil didesa teluk selong dan berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 April 2021 didapatkan hasil bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami nyeri punggung pada saat hamil. (16), Nyeri punggung merupakan keluhan yang paling banyak dijumpai dengan angka prevalensi mencapai 49%. Nyeri punggung juga bisa dikatakan dengan istilah backache atau nyeri punggung lama. Backache ini terjadi pada 45% wanita saat diketahui kehamilannya

dan mengalami peningkatan 69% pada usia kehamilan 28 minggu serta bertahan pada minggu selanjutnya.

Ibu hamil yang mengalami nyeri punggung kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya misal berpindah posisi dari tempat tidur, berdiri setelah duduk, berdiri terlalu lama, mengangkat dan memindahkan benda-benda sekitar kondisi yang lebih buruk terjadi saat nyeri sampai menyebar ke daerah pelvis dan lumbal yang menyebabkan kesulitan berjalan (13). Nyeri punggung bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu karena perubahan bentuk tubuh selama hamil, hal ini seiring dengan berat badan mengalami kenaikan, pusat gravitasi tubuh bergeser kedepan dan ketika disertai dengan peregangan otot abdomen yang lemah akan menyebabkan lekukan pada tulang lumbal yang disertai pembulatan pada bahu dan dagu yang menggantung serta otot punggung cenderung memendek ketika otot abdomen mengalami peregangan sehingga terjadi ketidakseimbangan otot didaerah pelvis dan merasakan ketegangan diatas ligamen (6).

Kehamilan adalah pertemuan antara sel ovum dan sel telur yang diikuti dengan perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan tersebut dimulai ketika implantasi terjadi. Seorang ibu biasanya mengalami mual, morning sickness, pusing nyeri punggung dan varises (9). Seiring bertambahnya usia kehamilan, bentuk tubuh wanita mengalami perubahan karena mengkompensasi berat uterus yang sedang tumbuh. Bahu tertarik ke belakang karena pembesaran abdomen yang menonjol dan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh, kelengkungan tulang belakang ke arah dalam menjadi berlebihan. Relaksasi sendi sakroiliaka yang mengiringi perubahan bentuk tubuh menyebabkan peningkatan nyeri punggung setelah mengalami ketegangan yang berlebihan, jika tidak

segera diatasi rasa nyeri dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seperti bekerja, tidur, konsentrasi, dan aktivitas lainnya. Dan juga akan menyebabkan kualitas hidup ibu hamil menjadi kurang baik (3).

Hasil penelitian (1), kompres hangat adalah salah satu penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi yang memiliki manfaat untuk menurunkan tingkat nyeri punggung pada ibu hamil dan juga dapat memberikan rasa hangat pada daerah tertentu untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman serta mengurangi atau mencegah spasme otot. Kompres hangat bisa dilakukan dengan menempelkan kantong karet atau botol yang diisi dengan air hangat atau bisa dengan handuk kecil yang telah direndam di dalam air hangat. Dampak fisiologis dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh menjadi lebih rileks, mengurangi rasa nyeri, dan melancarkan aliran darah. Kompres hangat memiliki dampak bagi tubuh yaitu dapat mencegah spasme otot serta melancarkan aliran darah kompres hangat diberikan kepada klien, maka harus memperhatikan suhu air hangat untuk keefektifan dalam pemberian kompres dan menghindari cedera pada kulit (7).

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk memberikan perawatan berbasis terapi komplementer non farmakologis dengan memberikan Kompres hangat untuk mengatasi nyeri punggung. Penggunaan kompres hangat sangat direkomendasikan untuk masalah nyeri punggung karena mudah dilakukan dan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk melaksanakannya.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran Penerapan Kompres hangat terhadap Nyeri punggung pada ibu hamil trimester

III. Bertempat di di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Martapura Barat . Subyek penelitian adalah satu orang klien dengan masalah nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian maternitas melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, prioritas masalah keperawatan, dan intervensi berdasarkan Eviden Based Nurse tentang pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. K yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada hari Jum'at tanggal 23 April 2021 didapatkan klien yang bernama Ny. K yang berumur 30 tahun, pendidikan tidak SD, beragama islam, TB 151 cm, BB 58 kg beralamat di Desa Teluk Selong Kabupaten Banjar. Saat dilakukan pengkajian, Ny. K mengeluhkan nyeri di bagian punggungnya. Data subjektif antara lain Ny. K mengatakan merasa nyeri dibagian punggung. Data PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : Ditusuk-tusuk, R : nyeri dibagian punggung, S : 5 (sedang), T : Hilang timbul). Data objektif yaitu: Ny. K terlihat sesekali memegang bagian punggungnya.

Diagnosis keperawatan: nyeri akut pada Ny. K dengan ditandai dengan Ny. K mengeluhkan nyeri di bagian punggungnya. Data subjektif antara lain Ny. K mengatakan merasa nyeri dibagian punggung. Data PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : Ditusuk-tusuk, R : nyeri dibagian punggung, S : 5 (sedang), T : Hilang timbul). Data objektif yaitu: Ny. K terlihat sesekali memegang bagian

punggungnya Intervensi keperawatan: Perencanaan Keperawatan dengan tujuan umum nyeri akut pada Ny. K setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 kali pertemuan nyeri akut dapat teratasi. Adapun tujuan khusus dengan label NOC (Nursing Outcomes Classification) yaitu kontrol nyeri (1605) adalah (1) Menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesik dari skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan). Dan untuk tujuan khusus dengan label NOC (Nursing Outcomes Classification) tingkat nyeri (2102) adalah (1); Nyeri yang dilaporkan dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan)

Intervensi keperawatan unggulan pada diagnosis nyeri akut pada Ny. K. Intervensi keperawatan unggulan yang dilakukan berdasarkan hasil dari pengkajian kepada Ny. K yaitu dengan cara melakukan terapi kompres hangat untuk mengatasi nyeri punggung yang dirasakan pada Ny. K. Intervensi unggulan ini juga disarankan sebagai upaya mencari bentuk intervensi yang murah, mudah dilakukan, dan yang paling penting mampu memberi efek yang diharapkan terhadap pencapaian tujuan yaitu untuk mengurangi nyeri pada klien. Oleh karenanya penulis menetapkan intervensi keperawatan terapi kompres hangat ini sebagai intervensi keperawatan unggulan yang diharapkan bisa berguna sebagai manajemen mandiri bagi klien dalam pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil. Implementasi keperawatan dilakukan dengan NIC (Nursing Interventions Classification) yaitu: manajemen nyeri (1400) yang antara lain dengan mengidentifikasi nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S dan T), Menggali bersama pasien hal-hal apa saja yang dapat menurunkan atau memperberat nyeri, memberikan informasi mengenai nyeri, seperti

penyebab nyeri, berapa lama nyeri akan dirasakan, dan antisipasi dari ketidaknyamanan, memilih dan mengimplementasikan tindakan nonfarmakologi Untuk memfasilitasi penurunan nyeri, sesuai dengan kebutuhan. 5. Mengajarkan Ny. K cara mengatasi nyeri dengan tehnik non farmakologi kompres hangat (16).

Evaluasi keperawatan secara sumatif sebagai berikut: Evaluasi I: Senin, 03 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. K mengatakan saat ini merasa nyeri sudah berkurang, nyeri ringan (skala 3) data yaitu: PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : Ditusuk-tusuk, R : nyeri pada punggung, S : 3 (ringan), T : Hilang timbul), Ny. K mengatakan akan mencoba cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri saat nyerinya muncul, Ny. K mengatakan sudah memahami cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri seperti yang dicontohkan. Dengan data objektif yaitu: Ny. K tampak memperhatikan saat diberikan penjelasan tentang terapi kompres hangat yang akan dilakukan, Ny. K bersikap kooperatif saat dilakukan intervensi. Maka dapat disimpulkan bahwa nyeri akut pada Ny. K teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesik dari skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) dan nyeri yang dilaporkan klien dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan). Perawat melanjutkan intervensi yaitu follow up perilaku klien terkait manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Evaluasi II: Selasa, 04 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. K mengatakan masih merasakan nyeri dengan skala 3, Klien mengatakan sudah melakukan kompres hangat seperti yang sudah diajarkan, klien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri berkurang

menjadi skala 2 yaitu: PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : nyeri terasa seperti ditusuk, R : nyeri pada punggung, S : 2 (ringan), T : nyeri yang dirasakan hilang timbul), Ny. K mengatakan akan mencoba cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri saat nyerinya muncul kembali. Dengan data objektif yaitu: Ny. K nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan kompres hangat mengurangi nyeri yang dialami. Maka dapat disimpulkan bahwa nyeri akut pada Ny. K teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesik dari skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) dan nyeri yang dilaporkan klien dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan). Perawat melanjutkan intervensi yaitu follow up perilaku klien terkait manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Evaluasi III: Rabu, 05 Mei 2021 jam 09.30 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. K mengatakan masih merasakan nyeri dengan skala 3, Klien mengatakan sudah melakukan kompres hangat seperti yang sudah diajarkan, klien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri berkurang menjadi skala 2 yaitu: PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : nyeri terasa seperti ditusuk, R : nyeri pada punggung, S : 2 (ringan), T : nyeri yang dirasakan hilang timbul), Ny. K mengatakan akan mencoba cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri saat nyerinya muncul kembali. Dengan data objektif yaitu: Ny. K nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan kompres hangat mengurangi nyeri yang dialami. Maka dapat disimpulkan bahwa nyeri akut pada Ny. K teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesik dari

skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) dan nyeri yang dilaporkan klien dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan). Perawat melanjutkan intervensi yaitu follow up perilaku klien terkait manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Evaluasi IV: Kamis, 06 Mei 2021 jam 10.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. K mengatakan masih merasakan nyeri dengan skala 3, Klien mengatakan sudah melakukan kompres hangat seperti yang sudah diajarkan, klien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri berkurang menjadi skala 2 yaitu: PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : nyeri terasa seperti ditusuk, R : nyeri pada punggung, S : 2 (ringan), T : nyeri yang dirasakan hilang timbul), Ny. K mengatakan akan mencoba cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri saat nyerinya muncul kembali. Dengan data objektif yaitu: Ny. K nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan kompres hangat mengurangi nyeri yang dialami. Maka dapat disimpulkan bahwa nyeri akut pada Ny. K teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesik dari skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) dan nyeri yang dilaporkan klien dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan). Perawat melanjutkan intervensi yaitu follow up perilaku klien terkait manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Evaluasi V: Jum'at, 07 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. K mengatakan masih merasakan nyeri dengan skala 3, Klien mengatakan sudah melakukan kompres hangat seperti yang sudah diajarkan, klien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri berkurang menjadi

skala 1 yaitu: PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : nyeri terasa seperti ditusuk, R : nyeri pada punggung, S : 1 (ringan), T : nyeri yang dirasakan hilang timbul), Ny. K mengatakan akan mencoba cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri saat nyerinya muncul kembali. Dengan data objektif yaitu: Ny. K nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan kompres hangat mengurangi nyeri yang dialami. Maka dapat disimpulkan bahwa nyeri akut pada Ny. K teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesik dari skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) dan nyeri yang dilaporkan klien dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan). Perawat melanjutkan intervensi yaitu follow up perilaku klien terkait manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Evaluasi VI: Sabtu, 08 Mei 2021 jam 09.30 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. K mengatakan masih merasakan nyeri dengan skala 3, Klien mengatakan sudah melakukan kompres hangat seperti yang sudah diajarkan, klien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri berkurang menjadi skala 2 yaitu: PQRS (P : Nyeri bertambah saat beraktivitas, Q : nyeri terasa seperti ditusuk, R : nyeri pada punggung, S : 2 (ringan), T : nyeri yang dirasakan hilang timbul), Ny. K mengatakan akan mencoba cara terapi kompres hangat untuk mengurangi nyeri saat nyerinya muncul kembali. Dengan data objektif yaitu: Ny. K nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan kompres hangat mengurangi nyeri yang dialami. Maka dapat disimpulkan bahwa nyeri akut pada Ny. K teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa

analgesik dari skala 3 ke skala 4 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) dan nyeri yang dilaporkan klien dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan). Perawat melanjutkan intervensi yaitu follow up perilaku klien terkait manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Berdasarkan hasil penelitian pemberian implementasi kompres hangat yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang mengatakan bahwa kompres hangat berpengaruh menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III (1). Adanya penurunan skala nyeri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nyeri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hormone progesterone dan relaksin yang menyebabkan sendi menjadi lunak, terutama sepanjang koluma spinal, seperti pada perubahan pusat gravitasi seiring dengan bertambahnya usia kehamilan dan umumnya berperan pada keluhan nyeri punggung (4).

Perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat ini terjadi karena kompres hangat sendiri mempunyai dampak fisiologis yaitu dapat melunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, dan memperlancar aliran darah (7). Rasa panas yang ditimbulkan dari kompres hangat dapat mengakibatkan dilatasi dan terjadi perubahan fisiologis sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan meredakan nyeri. Respon panas inilah yang digunakan untuk terapi penurunan nyeri. Kompres hangat selama kehamilan sangat bermanfaat bagi ibu hamil karena merupakan salah satu teknik mengurangi rasa nyeri nonfarmakologi yang dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil, seperti memberikan ketenangan

pada ibu hamil trimester III ditengah kondisi yang tidak nyaman dan terasa nyeri, sehingga ibu hamil memerlukan penanganan untuk mengurangi rasa tidak nyaman yang dirasakan ibu dalam proses kehamilan (10). Kompres hangat merupakan salah satu strategi non farmakologi untuk mengatasi nyeri punggung. Penggunaan kompres hangat sangat direkomendasikan untuk masalah nyeri punggung karena mudah dilakukan dan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk melaksanakannya. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu (12).

Berdasarkan analisis diatas, intervensi yang telah dilakukan mahasiswa adalah dengan pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri punggung yang Ny. K alami. Evaluasi dapat dilihat dari respon verbal klien dan hasil observasi mahasiswa secara langsung. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri punggung setelah diberikan terapi kompres hangat pada Ny. K. Diharapkan klien dan keluarga mampu melaksanakan terapi kompres hangat secara mandiri di rumah. Setelah intervensi dilakukan diharapkan terjadi penurunan intensitas nyeri punggung pada Ny.K.

KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ini salah satunya adalah waktu dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan sehingga menyesuaikan kegiatan dan aktivitas dari klien dan juga untuk mempertahankan kestabilan suhu air pada saat pengompresan sehingga harus dilakukan penggantian air hangat.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan, dimana penulis menanyakan kesediaan Ny. K untuk diberikan asuhan keperawatan keluarga kepada Ny. K mengatakan bersedia.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanle, M. Kes.,Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepada pembimbing Ibu Devi Rahmayanti, S.Kep., yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Ners ini. Kepada dosen penguji Bapak Ichsan Rizany, S.Kep., Ns., M.Kep yang memberi kritik dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah Ners saya agar menjadi lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan: Asuhan keperawatan maternitas pada Ny. K dengan diagnosis nyeri akut karena masalah nyeri punggung melalui intervensi pemberian kompres hangat di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat tahun 2021. Hasil dari penerapan tindakan intervensi unggulan yang diberikan pada klien Ny. K adalah pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri akut karena masalah nyeri punggung yang di alami klien. Intervensi ini dilakukan selama 6 hari dimana dari hasil intervensi nyeri akut yang dirasakan teratasi.

Saran: saran untuk perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan terkait pemberian kompres hangat sebagai upaya untuk mengurangi nyeri punggung. Saran untuk institusi

pendidikan Institusi pendidikan diharapkan dapat mendukung setiap intervensi yang dilakukan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diharapkan pihak institusi dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari intervensi yang dilakukan ners muda sebagai acuan kedepan. Saran untuk calon ners muda selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam masalah-masalah yang terjadi pada ibu hamil agar dapat menentukan intervensi yang akan dilakukan dan menjadi perawat yang memiliki intervensi mandiri.

REFERENSI

1. Aini, L. (2016). Perbedaan Masase Effleurage Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* Hal:148-164. Mojokerto: AKPER Dian Husada Mojokerto
2. Dewi, dkk, 2014. Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III. Malang : Akbid Wijaya Kusuma
3. Katonis, P., Kampouroglou, A., Aggelopoulos, A., Kakavelakis, K., Lykoudis, S., Makrigiannakis, A., & Alpantaki, K. (2011). Pregnancy-related low back pain., pp.205–210.
4. Kartikasari, R & Nuryanti, K. (2016). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil. *Rakernas Aipkema 2016 “Temu Ilmiah Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat”*. Lamongan: STIKES Muhammadiyah Lamongan
5. Kozier, Barbara, dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Klinis*. (Edisi : 5). Jakarta : EGC
6. Latief, A. (2016). *Fisioterapi Obstetri-Ginekologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
7. Potter & Perry (2010). *Basic Nursing Seventh Edition*. St. Louis Missouri: Mosby Elsevier
8. Prawirohardjo, Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka
9. Purwaningsih, W., & Fatmawati, S. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Richard, S. (2015). Efektifitas Kompres Hangat Dan Gosok Punggung (Backrub) Terhadap Nyeri Punggung Ibu Hmail Trimester III di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
11. Tamsuri Anas. 2007. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC
12. Tri, 2018. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Pada Ibu hamil Trimester III di Klinik Pelita hati Banguntapan Bantul.
13. Vermani, Era. (2009). *Pelvic Girdle Pain and Low Back Pain in Pragnancy: A Review*. Warrington. World Institute of Pain.
14. Wahyuni & Ni'mah L. (2013). Manfaat Senam Hamil untuk meningkatkan durasi tidur ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 145-152
15. Wibowo. (2015). Nutrisi Ibu Hamil: Faktor Yang Menyebabkan Sakit Punggung diakses dari <http://nutrisibumil.nyimuetz.com/2015/08/faktor-yang-menyebabkan-sakit-punggung.html> pada tanggal 18 Januari 2018 jam 11.17 WIB
16. Yuli Suryanti , Dewi Nopiska Lilis , Harpikriati (2020). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sekernan Ilir Tahun 2020 Effendy N. *Dasar-dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC; 1998.